

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X

Diberlakukannya Kurikulum 2013, pengembangan berbagai kompetensi tentu diperlukan demi pembinaan manusia (peserta didik) yang cerdas, jujur, berdisiplin, dan berakhlak mulia, termasuk kompetensi menulis. Kenyataan yang sekarang terjadi bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai krisis, termasuk krisis dalam dunia pendidikan. Terdapat banyak masalah yang timbul dalam dunia pendidikan di Indonesia. Diantaranya yaitu kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia yang dikuasai oleh lulusan SMA, kemampuannya masih dianggap kurang memuaskan dan kurang baik. Dengan adanya Kurikulum 2013 semoga saja dapat membangkitkan dan meningkatkan keinginan untuk mulai menangkal berbagai krisis, termasuk krisis yang terjadi di dalam dunia pendidikan tersebut.

Kurikulum 2013 adalah dasar bagi peserta didik untuk memenuhi dan merespon situasi dalam proses belajar dan mengajar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa sastra Indonesia. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya untuk berkomunikasi

dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasinya terhadap hasil karya sastra manusia.

2.1.1 Kompetensi Inti

Kompetensi ini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk jenjang sekolah dalam suatu mata pelajaran. Mulyasa (2014: 42) menyatakan, bahwa kompetensi inti adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi inti merupakan sebuah kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, yang harus dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran tertentu.

Majid (2014:50), menyatakan pengertian kompetensi inti sebagai berikut:

“Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.”

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi inti dikelompokkan menjadi tiga aspek diantaranya yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan untuk

membentuk kualitas pendidikan dalam menyelesaikan satuan jenjang pendidikan.

Mulyasa (2013:174) menyatakan, “Kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.” Berdasarkan definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi inti merupakan penerapan dari SKL yang dikembangkan ke dalam kelompok aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik.

Sesuai dengan uraian di atas, pembelajaran memproduksi teks eksposisi terdapat dalam aspek pengetahuan KI (Kompetensi Inti) 4, yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah gambaran umum tentang apa yang didapat peserta didik dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Kompetensi dasar ini menitikberatkan pada kekreatifan peserta didik dalam menyerap atau menerima informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Menurut Majid (2014:57), “Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.”

Kompetensi dasar merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya yaitu, pengetahuan, sikap, dan pengetahuan.

Kompetensi dasar tidak terlepas dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut erat kaitannya karena kompetensi dasar bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013:175) mengatakan, “Uraian kompetensi dasar yang rinci adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut keterampilan, dan bermuara pada sikap.” Dari uraian tersebut, kompetensi dasar merupakan suatu pencapaian sebuah pengetahuan berdasarkan keterampilan dan sikap.

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik dengan materi yang lebih sempit dari kompetensi inti. Kompetensi dasar ini merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Sesuai dengan pemaparan di atas, KD (Kompetensi Dasar) yang dipilih oleh penulis pada kurikulum 2013 yaitu 4.2 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. KD 3.3 tersebut ada dalam KI (Kompetensi Inti) 4 yaitu, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan.

2.1.3 Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan hal yang harus diperhatikan saat proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat tersusun dan terarah dan peserta didik dapat mengikuti program yang telah dijadikan acuan dari pihak sekolah.

Mulyasa (2010:86), menyatakan pengertian alokasi waktu sebagai berikut:

“Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh pembelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.”

Dari pendapat Mulyasa di atas, waktu pembelajaran efektif meliputi jumlah jam pembelajaran dari seluruh pembelajaran termasuk muatan lokal yang kemudian ditambahkan jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Pembelajaran efektif sangat penting, karena dapat mempermudah proses kegiatan pembelajaran.

Majid (2014:216), mengemukakan alokasi waktu sebagai berikut:

“Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dengan memperhatikan:

- a) Minggu efektif per semester;
- b) Alokasi waktu mata pelajaran per minggu; dan
- c) Jumlah kompetensi per semester.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah waktu yang dibutuhkan atau diperlukan dalam menyampaikan materi di kelas. Maka penulis menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran memproduksi teks eksposisi adalah 3x45 menit. Tidak terlalu banyak waktu

yang digunakan hanya satu kali pertemuan dalam satu hari dan betul-betul siswa dapat memahami dengan waktu yang sudah disediakan.

2.2 Materi Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi

2.2.1 Pengertian Memproduksi

Saat proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan tentunya dapat memberi manfaat kepada siswa tersebut. Pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar memproduksi, berasal dari kata produk yang berarti menghasilkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:1103), dari terbitan Departemen Pendidikan Nasional tertera penjelasan bahwa memproduksi adalah melakukan sesuatu yang menghasilkan. Hasil yang dibuat merupakan sebuah tulisan karya peserta didik dalam pembelajaran menulis sebagai penilaian pendidik dalam mengetahui kemampuan peserta didiknya, salah satunya dapat dilihat dari karya peserta didik dalam memproduksi teks eksposisi melalui sebuah tulisan.

Dalam kurikulum 2013 terdapat keterampilan kognitif yang harus dikuasai peserta didik. Pada kompetensi inti terdapat memproduksi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan, dan yang akan diteliti oleh penulis adalah memproduksi teks eksposisi kedalam sebuah tulisan.

Seperti kita ketahui, menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian menulis.

Tarigan (2008:22) menyatakan pengertian menulis sebagai berikut:

“Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa lambang-lambang grafik dalam tulisan yang harus menggambarkan suatu bahasa yang dipahami, sehingga maksud tulisan dapat disampaikan.

Alwasilah (2007:43) mengatakan “menulis adalah kemampuan, kemahiran, kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual yang sosial.”

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dan suatu cara dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan kedalam tulisan.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan merupakan keterampilan proses memproduksi yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan, baik itu karya ilmiah, nonilmiah, maupun catatan pribadi dengan menggunakan lambang-lambang sehingga orang lain dapat memahaminya.

Secara umum Tarigan (2008:24) menyatakan bahwa, tujuan menulis sebagai berikut:

- a. untuk meyakinkan atau mendesak, disebut wacana persuasif;
- b. untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informative;
- c. untuk menghibur atau menyenangkan, disebut wacana literer;
- d. untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api, disebut wacana ekspresif.

Dari pernyataan di atas, dalam menulis kita harus dapat meyakinkan atau mendesak, memberitahukan atau mengajar, menghibur atau menyenangkan, serta dapat mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dari pembaca. Agar pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang dituliskan dan dimaksudkan oleh penulis. Kesimpulannya adalah, dalam menulis kita perlu memperhatikan beberapa aspek penting, agar pembaca mengerti dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam tulisannya. Selain itu agar tulisannya dapat bermanfaat bagi para pembaca.

2.3 Teks Eksposisi

2.3.1 Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Sehingga bisa memperluas pandangan, pengetahuan pembacanya. Keraf (1981:3), menyatakan.

“Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.”

Karena itu eksposisi biasanya berupa informasi yang dapat bermanfaat dan memperluas wawasan pembacanya. Contohnya seperti berita di surat kabar ataupun media cetak lainnya, dan yang terdapat di media elektronik.

Sedangkan Tompkins (2007:171), menyatakan.

“Eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual, yang berfungsi untuk menyalurkan informasi mengenai fakta-fakta penting. Informasi tersebut dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, bagaimana, dimana agar informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta-fakta yang ada.”

Hal tersebut biasanya terdapat juga di surat kabar, media cetak ataupun media elektronik lainnya. Contohnya seperti berita yang ada di surat kabar ataupun media cetak lainnya, dan yang terdapat di media elektronik, karena dalam berita terdapat pernyataan yang mengandung unsur penting seperti apa, mengapa, kapan, bagaimana, dan dimana. Tentunya agar informasi ataupun berita yang disampaikan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan dapat diakui kebenarannya.

Semi (2007:61) menyatakan bahwa.

“Eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Serta pembacanya dapat memperluas informasi dari penjelasan, pengertian dari eksposisi tersebut.”

Dari pernyataan Semi pembaca dapat mendapatkan informasi yang menjelaskan dan dapat mengetahui suatu informasi yang baru yang tentunya sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Selain itu dapat memperluas dan menambah pengetahuan dari pembacanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, eksposisi merupakan suatu uraian yang jika diuraikan dengan baik dapat menghasilkan sesuatu berupa informasi yang baru bagi penulis maupun pembaca, dan dituliskan dengan kata-kata yang tepat dan terdapat informasi yang dapat di akui kebenarannya atau bersifat fakta. Misalnya seorang pendidik menguraikan

artikel tentang tumbuhan obat dan memberikan pengetahuan serta manfaat kepada peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut paham. Itulah salah satu contoh dari eksposisi.

2.3.2 Struktur Teks Eksposisi

Informasi yang akan disampaikan penulis kepada pembaca melalui teks eksposisi tentunya harus terstruktur dan sesuai supaya informasi yang disampaikan memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada serta mudah untuk dipahami oleh pembacanya.

Zainurrahman (2011:68), mengemukakan struktur teks eksposisi sebagai berikut:

Struktur dalam teks eksposisi adalah.

- 1) **Introduksi**, tentang topik yang akan dibicarakan.
- 2) **Isi**, hal yang berhubungan dengan topik.
- 3) **Kesimpulan** mengenai hal-hal dalam pemaparan topik.

Dalam teks eksposisi terdapat susunan atau struktur yang terkandung di dalamnya, yang pertama yaitu introduksi tentang topik yang akan dibahas atau dibicarakan. Kemudian yang kedua yaitu isi, hal yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas atau dibicarakan. Setelah itu menarik kesimpulan mengenai hal-hal yang ada dalam pemaparan topik tersebut.

Tim Depdiknas (2013:2) mengemukakan, struktur teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) **Pernyataan pendapat (tesis)**
Pada bagian ini, berisikan pendapat atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta.
- 2) **Argumentasi**
Alasan penulis yang berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi sang penulis.

3) Penegasan Ulang Pendapat

Ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi.

Berdasarkan struktur tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi merupakan tahapan-tahapan untuk uraian yang akan dituangkan kedalam sebuah tulisan dan dapat memberikan suatu informasi, pengetahuan, kegunaan manfaat kepada pembacanya.

2.3.3 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Suatu teks tentunya mempunyai ciri yang berbeda dengan teks yang lainnya, memberikan pengetahuan, informasi kepada pembacanya merupakan ciri dari teks eksposisi, agar penulis dapat membuat teks eksposisi dengan baik dan benar sehingga dapat menghasilkan teks yang dapat diterima oleh pembacanya.

Keraf (1981:5) berpendapat, ciri eksposisi lebih sering menggunakan gaya bahasa yang bersifat informatif. Informasi yang dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah pengetahuan kepada pembacanya.

Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam memproduksi teks eksposisi harus dengan menggunakan gaya bahasa yang bersifat informatif, agar dapat dimengerti oleh pembaca dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Semi (2007:62) mengatakan bahwa, ciri-ciri eksposisi adalah sebagai berikut.

1. Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan.

2. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
3. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan bahasa yang baku.
4. Umumnya disajikan dengan susunan logis.
5. Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu tulisan yang memberikan uraian, informasi kepada pembacanya dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana pada teks eksposisi yang dibuat penulis dan bagi pembacanya dapat memberikan informasi, pengetahuan mengenai suatu hal tertentu, dan tidak mempunyai sifat memaksa kepada pembacanya.

2.3.4 Kaidah Penulisan Teks Eksposisi

Kaidah-kaidah penulisan teks eksposisi bertujuan untuk menentukan suatu tulisan. Kaidah penulisan perlu dipatuhi, agar hasil penulisan teks tersebut dapat disampaikan dengan baik.

Depdiknas (2013:11), menjelaskan mengenai kaidah dalam penulisan teks eksposisi.

1. Menentukan tema,
2. Menentukan tujuan karangan,
3. Memilih data yang sesuai dengan tema,
4. Membuat kerangka karangan,
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan.”

Dalam penulisan teks eksposisi sangatlah penting untuk mengikuti kaidah penulisan yang sesuai, agar teks eksposisi yang dihasilkan dapat disampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh pembaca. Adapun yang sudah dijelaskan di atas, kaidah dalam penulisan teks eksposisi yang pertama

yaitu menentukan tema. Kedua, penulis harus menentukan tujuan karangan yang akan dibuat. Ketiga, penulis memilih data yang sesuai dengan tema. Keempat, penulis membuat kerangka karangan. Dan yang terakhir penulis mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah karangan.

Semi (2003:63), menyatakan bahwa, langkah-langkah menyusun teks eksposisi di antaranya pola pengembangan proses. Paragraf proses itu menyangkut jawaban atas pertanyaan bagaimana bekerjanya, bagaimana mengerjakan hal itu (membuat hal ini), bagaimana barang itu disusun, bagaimana hal itu terjadi dan dapat dituangkan dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan kaidah penulisan teks eksposisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan teks eksposisi dilakukan secara bertahap agar dapat menyampaikan informasi, memberikan pengetahuan, wawasan, dan tentunya hal positif yang sesuai kepada pembacanya.

2.4 Metode *Picture and Picture*

2.4.1 Pengertian Metode *Picture and Picture*

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat akan memberikan suasana yang menarik, merangsang, dan menimbulkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih metode yang cocok dan tepat untuk pembelajaran tersebut. Salah satu metodenya adalah Metode *Picture and Picture*.

Menurut Heriawan (2012: 113) mengatakan, “metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan

dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis.” Metode *picture and picture* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan potongan gambar-gambar kecil dalam suatu pembelajaran, agar memudahkan siswa untuk menggambarkan sesuatu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* adalah suatu metode yang menggunakan media gambar yang disajikan dalam bentuk kronologi. Dalam metode ini guru dapat mengembangkan kosa kata, mengomunikasikan gagasan, pemikiran atau pandangannya ke dalam tulisan berbentuk teks. Hal tersebut dapat memudahkan proses belajar mengajar dan lebih efektif.

2.4.2 Langkah-langkah Metode *Picture and Picture*

Sebuah penelitian tentunya harus mempunyai langkah-langkah yang harus diikutinya. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian *picture and picture* menurut Heriawan (2012: 113) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman.

Dari pendapat di atas terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode *picture and picture*. Jadi dalam penelitian kita wajib mengikuti langkah-

langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah tersebut dibuat agar dalam proses penelitian penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Selain itu langkah-langkah tersebut dibuat agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan baik. Baik dari awal kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, pelatihan, dan kegiatan di akhir proses belajar mengajar.

2.4.3 Manfaat Metode *Picture and Picture*

Selain kelebihan dan kelemahan, metode *picture and picture* juga mempunyai manfaat yang sangat penting bagi siswa. Metode ini melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara logis dan sistematis. Tidak hanya itu, adanya kesan belajar yang mudah diingat oleh peserta didik membuat pendidik lebih mudah dalam memberikan pembelajaran.

Melatih daya imajinasi peserta didik terhadap suatu gambar yang dilihat. Sehingga, dapat dituangkan dalam sebuah tulisan.

2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Picture and Picture*

Adapun kelemahan dan kelebihan metode *picture and picture* dalam Heriawan (2012: 113).

Kelebihan metode *picture and picture*

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kelemahan Metode *Picture and Picture*

- a. Memakan banyak waktu.
- b. Banyak siswa yang pasif.

Kelebihan dari metode *picture and picture* yaitu guru akan mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa dan dapat mengontrol setiap siswanya. Kemudian dapat melatih cara berfikir menjadi lebih logis dan

sistematis. Namun selain kelebihan terdapat pula kelemahannya, yaitu memakan banyak waktu pada saat jam pelajaran, selain itu banyak siswa yang cenderung pasif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Setiap kelebihan dan kelemahan itulah yang menjadi tolak ukur suatu pembelajaran.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *picture and picture* pada kelas X SMA Kartika XIX-1 tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan penelitian lain. Kemudian dibandingkan dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengolaborasi penelitian terdahulu dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model *Learning Together* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sumatra 40 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model *Learning Together* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sumatra 40 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015” yaitu model *Learning Together* adalah diskusi kelompok dan proyek kelompok.

Metode penelitian yang digunakan oleh Kurniawan dengan NIM 105030079 yaitu menggunakan metode *Pre-experimental design (nondesign)* dengan teknik

telaah pustaka, wawancara, uji coba, test, observasi, dan teknik analisis. Adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *learning together* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Sumatra 40 Bandung. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian perencanaan sebesar 3,90 dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,80.
2. Siswa kelas X IPA 1 SMA Sumatra 40 Bandung mampu memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *learning together*. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata pretes sebesar 2,41 dan nilai rata-rata postes 3,34. Peningkatannya sebesar 3,72%.
3. Model *learning together* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil t (hitung) sebesar 22,4 t (tabel) sebesar 2,04 pada tingkat kepercayaan 5%, dan derajat kebebasan sebesar 24. Artinya, penulis menyimpulkan bahwa semua hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Selain itu penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Lia Munarlia Sari dengan judul “Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014” yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan penulis, kemampuan siswa, ketepatan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas XI SMAN1 Ciwidey. Hal ini dibuktikan pada hasil penilaian guru Bahasa, Sastra Indonesia mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas XI SMAN 1 Ciwidey dengan kategori sangat baik (A). Dengan demikian, penulis berhasil mengajarkan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *picture and picture*.

1) Siswa kelas XI SMAN1 Ciwidey mampu menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *picture and picture*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pretes sebesar 3,96 dan nilai rata-rata postes sebesar 6,22. Jadi, selisih nilai cukup signifikan, yaitu 2,26 dengan peningkatan nilai siswa sebesar 7,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMAN1 Ciwidey mampu menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *picture and picture*.

2) Metode *Picture and Picture* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan pada siswa kelas XI SMAN 1 Ciwidey. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dan hasil perhitungan taraf signifikan perbedaan *mean* pretes dan pascates bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $13,3 > 1,699$. Pada taraf signifikan 0,05 tingkat kepercayaannya 95% dan derajat kebebasan 29. Artinya, metode *picture and picture* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak.

Penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas X

SMA Kartika XIX-1“ yaitu siswa menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Metode ini penulis pilih karena dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara logis dan sistematis. Tidak hanya itu, adanya kesan belajar yang mudah diingat oleh peserta didik membuat pendidik lebih mudah dalam memberikan pembelajaran. Selain itu dapat Melatih daya imajinasi peserta didik terhadap suatu gambar yang dilihat. Sehingga, dapat dituangkan dalam sebuah tulisan.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran dalam menulis, sedangkan perbedaannya yaitu jenis teks yang dipilih, teknik dan media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah satu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2013:91) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Kerangka pemikiran meruakan kajian teoritis antar variable yang akan diteliti oleh penulis. Setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dikatakan proses keberhasilan dalam suatu pembelajaran karena kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang dihadapi penulis serta harus dipecahkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh penulis yaitu masih banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran menulis merupakan pelajaran yang tidak

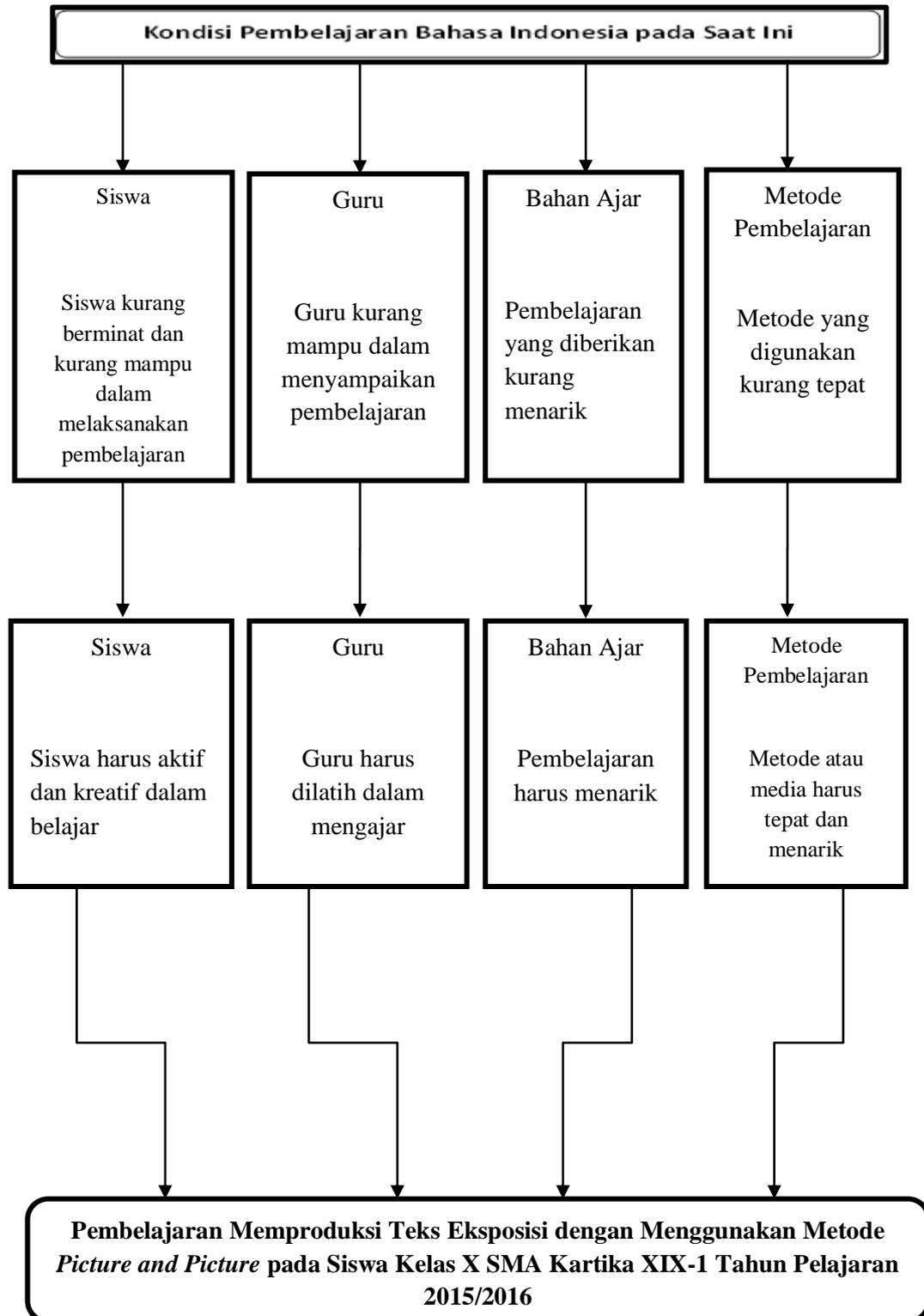
menarik dan membosankan terutama dalam keterampilan memproduksi. Pada dasarnya kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah. Hal ini, tentunya berdampak pada pengetahuan siswa terhadap tatabahasa, sehingga siswa kesulitan menuangkan ide pada sebuah tulisan.

Sementara itu, kreativitas seorang guru yang masih kurang dalam menerapkan metode atau model pembelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan menulis. Akibatnya, interaksi guru dan siswa kurang optimal dan menurunkan minat belajar siswa, khususnya dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru harus ditingkatkan. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator mengarahkan siswa, sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar, terutama dalam kegiatan menulis dengan cara memberikan latihan mengarang, khususnya dalam kegiatan menulis. Hal tersebut, tentunya akan memperkaya pengetahuan siswa terhadap tatabahasa. Dengan demikian, siswa tentu tidak akan kesulitan mengikuti pembelajaran menulis, sehingga siswa dapat menuangkan sebuah ide dan dapat mengembangkan bahasa dengan baik. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan. Guru menjadi salah satu pemeran penting dalam pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka pemikiran terlebih dahulu sebelum mengulas materi secara lebih mendalam agar materi yang ditulis tidak melenceng dari pemikiran utama dan dapat diterima dengan baik. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dari para guru dan peserta didik SMA Kartika XIX-1, kondisi pembelajaran bahasa Indonesia pada saat ini dapat didekripsikan sebagai berikut.

Diagram 2.1

Kerangka Pemikiran



Setiap proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi. Permasalahan terjadi dikarenakan kondisi pembelajaran yang terjadi kurang baik. Dari hasil identifikasi masalah yang ditemukan dari para guru dan siswa di SMA Kartika XIX-1, kondisi pembelajaran yang terjadi pada saat ini disebabkan oleh siswa yang kurang menyukai dan memahami mata pelajaran bahasa Indonesia, guru yang kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, pembelajaran yang disampaikan terlalu monoton, sehingga siswa merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran, serta metode atau media yang digunakan kurang tepat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-1 Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hasil identifikasi masalah tersebut, penulis mempunyai asumsi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif, kreatif, dan inovatif, pendidik harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik, pembelajaran yang diberikan harus menarik, dan metode atau media yang diberikan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini, semoga kondisi pembelajaran bahasa Indonesia akan membangkitkan semangat para peserta didik dan pendidik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

2.7 Asumsi dan Hipotesis

2.7.1 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar, Analisis Berbahasa Indonesia, Penelitian Pendidikan, Perencanaan dan Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Budaya Sunda, Kuliah Praktik Bermasyarakat, dan *Micro Teaching*.
- b. Pembelajaran memproduksi teks eksposisi terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X.
- c. Metode *Picture and Picture* adalah salah satu metode yang membantu pola pikir siswa dalam menulis sebuah teks eksposisi.

Demikianlah asumsi yang telah penulis buat, dengan adanya asumsi tersebut, penulis berharap dapat dijadikan landasan sebagai langkah dalam melakukan penelitian.

2.7.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang ditanyakan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1.
- b. Siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 mampu mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksposisi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat.
- c. Metode *picture and picture* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1.

Demikianlah hipotesis yang dapat penulis buat sebagai dugaan sementara dalam melakukan penelitian. dengan adanya hipotesis tersebut, penulis berharap dapat dijadikan landasan sebagai langkah dalam melakukan penelitian.